



Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Aman Melalui Sosialisasi Anti Bullying Di Mi Darul Ulum, Desa Rowo Gempol

Ufi'atun Nur Faizah^{1*}, Dewi A'issyatur Rohmah², Virgie Ramadhani Z³, Eli Masnawati⁴, Masfufah⁵, Siti Kholidatur Rodliyah⁶, Yuliasutik⁷, Laila Badriyah⁸

¹ Hukum Keluarga Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya

² Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Sunan Giri Surabaya

³ Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya

^{1*}ufiatunnurfaizah@gmail.com, ²dewiavis2@gmail.com, ³virgiierzn@gmail.com

Abstrak

Perundungan atau *bullying* merupakan fenomena yang mengganggu keharmonisan lingkungan pendidikan. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada individu yang menjadi korban, tetapi juga merusak dinamika kelompok secara keseluruhan. Lingkungan sekolah idealnya menjadi tempat yang mendukung perkembangan peserta didik secara optimal, baik akademik maupun sosial. Namun kenyataannya di lapangan, beberapa peserta didik masih menghadapi tantangan berupa tindakan *bullying* yang mampu mengganggu proses belajar mereka. Hal tersebut menjadi urgensi, sehingga penerapan program anti *bullying* perlu di implementasikan guna mencegah dan mengatasi permasalahan tersebut. Melihat kondisi ini, MI Darul Ulum, Desa Rowo Gempol, menginisiasi pelaksanaan sosialisasi anti-*bullying* yang digagas oleh mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. Sosialisasi anti-*bullying* ini bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mampu mendukung perkembangan peserta didik. Kegiatan ini juga memfokuskan pada peningkatan keterampilan guru dalam mengidentifikasi dan menangani kasus *bullying*, serta melibatkan orang tua untuk mendukung anak mereka dalam menghadapi dan mencegah perilaku *bullying*. Objek kegiatan ini ditujukan untuk seluruh peserta didik MI Darul Ulum, Desa Rowo Gempol, dengan melibatkan partisipasi aktif dari kepala sekolah, guru dan juga orang tua. Metode yang dipilih guna pengimplementasian sosialisasi *bullying* di MI Darul Ulum, Desa Rowo Gempol yakni *Participatory Action Research* (PAR), dengan langkah berikut: 1) identifikasi masalah, 2) perencanaan, 3) implementasi, 4) evaluasi dan refleksi, 5) diseminasi, serta 6) keberlanjutan. Hasil dari pengimplementasian sosialisasi *bullying* di MI Darul Ulum Desa Rowo Gempol menunjukkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi anti-*bullying* di MI Darul Ulum telah berhasil mencapai tujuan utamanya yakni menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman. Melalui sosialisasi yang komprehensif, peserta didik, guru dan orang tua mendapatkan pemahaman mendalam terkait bentuk *bullying* beserta dampaknya, baik secara fisik maupun psikologis. Selain itu juga mendorong terciptanya budaya sekolah yang lebih inklusif dan saling menghargai satu sama lain, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya dukungan dari orang tua dan guru dalam mencegah terjadinya *bullying* di lingkungan sekitar, khususnya sekolah. Dari kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan kondusif bagi perkembangan siswa.

Kata kunci: Sosialisasi, *bullying*, sosialisasi anti-*bullying*, lingkungan sekolah

PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi semua siswa untuk belajar dan berkembang. Namun kenyataannya, tidak jarang terjadi perilaku yang justru merugikan siswa, salah satunya adalah *bullying*. *Bullying* atau perundungan merupakan masalah serius yang dapat terjadi di lingkungan sekolah. Tindakan ini bukan hanya berdampak negatif pada korban secara fisik, tetapi juga secara emosional dan psikologis (Widyaningsih, 2023). MI Darul Ulum, sebagai lembaga pendidikan dasar, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, upaya untuk mencegah dan mengatasi *bullying* harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Pendekatan ini melibatkan semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan siswa, untuk menciptakan budaya saling menghormati (Diskominfo, 2022). Lingkungan belajar yang kondusif dapat tercipta, mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Perundungan atau *bullying* merupakan fenomena yang sering mengganggu keharmonisan dalam lingkungan pendidikan. Masalah ini tidak hanya berdampak pada individu yang menjadi korban tetapi juga dapat merusak dinamika kelompok secara keseluruhan. Aksi *bullying* dapat muncul akibat berbagai faktor, termasuk ketidakmampuan pelaku dalam mengelola emosi, pengaruh lingkungan

sosial yang kurang sehat, dan kurangnya pengawasan dari orang dewasa. Selain itu, faktor-faktor seperti perbedaan status sosial, fisik, atau kemampuan akademik antara siswa juga dapat memicu terjadinya bullying. Bentuk-bentuk bullying yang dapat terjadi beragam, mulai dari bullying fisik, seperti memukul atau mendorong; bullying verbal, seperti mengejek atau menghina; hingga bullying sosial, seperti mengucilkan seseorang dari kelompok. Selain itu, di era digital, cyberbullying juga menjadi ancaman serius, di mana siswa dapat menjadi korban perundungan melalui media sosial atau platform online lainnya (Wulandari, 2022). Untuk mengatasi fenomena ini, diperlukan pendekatan menyeluruh yang melibatkan pendidikan karakter, pengawasan intensif, dan penegakan aturan. Dengan langkah tersebut, diharapkan lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang bebas dari tindakan perundungan.

Lingkungan sekolah idealnya menjadi tempat yang mendukung perkembangan siswa secara optimal, baik dari segi akademik maupun sosial. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa beberapa siswa masih menghadapi tantangan berupa tindakan bullying yang mengganggu proses belajar mereka. Berdasarkan pengamatan dan laporan dari pihak sekolah, terdapat indikasi adanya perilaku bullying di kalangan siswa. Meskipun kasus-kasus tersebut mungkin tidak selalu terlihat secara langsung, dampaknya dapat dirasakan dalam jangka panjang. Siswa yang menjadi korban bullying sering kali mengalami penurunan prestasi akademik, kehilangan rasa percaya diri, hingga trauma yang berlarut-larut (Sahal, 2023). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk segera mengambil langkah-langkah preventif dan penanganan yang efektif. Dengan menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif, siswa dapat merasa lebih terlindungi dan fokus dalam mencapai potensi terbaik mereka.

Dalam rangka menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif, diperlukan kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Salah satu upaya nyata yang dapat dilakukan adalah melalui program edukasi yang melibatkan seluruh elemen tersebut. Wujud kepedulian dan tanggung jawab sosial, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Sunan Giri Surabaya, menginisiasi Sosialisasi Anti-Bullying Di MI Darul Ulum. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa, guru, dan orang tua mengenai bahaya bullying serta cara-cara efektif untuk mencegah dan menanganinya (Widyaningsih, 2023). Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan tercipta kesadaran kolektif tentang pentingnya menghentikan perilaku bullying. Selain itu, program ini juga berupaya membangun budaya saling menghormati untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Sahal, 2023).

Pendidikan karakter merupakan salah satu fondasi penting dalam menciptakan generasi yang berintegritas dan saling menghormati. Oleh karena itu, diperlukan berbagai inisiatif untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sehat dan positif (Seff, 2019). Kegiatan sosialisasi ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran semua pihak tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying. Melalui pendekatan yang edukatif dan partisipatif, tim PkM berharap dapat membangun kesadaran kolektif serta mendorong tindakan proaktif dalam menciptakan budaya anti bullying di MI Darul Ulum. Dengan sinergi antara siswa, guru, dan orang tua, diharapkan upaya ini dapat membawa perubahan yang berkelanjutan (Lubis & Dafit, 2024). Pada akhirnya, sekolah dapat menjadi tempat yang mendukung perkembangan siswa secara holistik tanpa rasa takut atau tekanan.

Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan adalah salah satu langkah strategis untuk membangun generasi muda yang berintegritas. Program KKN menjadi sarana yang efektif untuk menjembatani interaksi antara akademisi dan masyarakat dalam menciptakan dampak positif yang nyata. Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan tujuan KKN, yaitu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda. Dengan adanya program ini, diharapkan para siswa dapat belajar untuk saling menghargai, memahami pentingnya empati, serta menjalin hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekolah. Melalui pembentukan karakter yang kuat, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang mampu menghadapi tantangan global. Pada gilirannya, program ini juga memperkuat hubungan antara universitas dan masyarakat dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman adalah prasyarat bagi perkembangan siswa yang holistik, baik secara akademik maupun karakter. Upaya menciptakan kondisi tersebut memerlukan komitmen bersama dari seluruh pihak yang terlibat, termasuk lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat. Melalui sosialisasi anti bullying ini, tim PkM berkomitmen untuk mendukung MI Darul Ulum dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal tanpa rasa takut dan tekanan dari tindakan bullying. Tim PkM berharap kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan serta menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lainnya dalam upaya pencegahan bullying. Selain itu, program ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk saling mendukung dan menghormati. Dengan demikian, tercipta generasi muda yang tangguh, berempati, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

METODE

Metode yang dipilih guna pengimplementasian sosialisasi *bullying* di MI Darul Ulum, Desa Rowo Gempol yakni *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan yang mengajak seluruh lapisan masyarakat baik peneliti maupun pihak sekolah, untuk berpartisipasi aktif dalam memecahkan permasalahan dengan harapan mampu menimbulkan perubahan secara penuh ke arah lebih baik (Afandi dalam Yulianto, 2024: 63). Sejalan dengan Qamaria *et al.* (2023) menyatakan bahwa PAR bertujuan menemukan sesuatu guna mengkorelasikan proses pelaksanaan dengan mobilitas sosial, yakni terkait bagaimana proses pemberdayaan dapat mencapai tiga tolak ukur (partisipasi, riset dan aksi). Didukung Abdul & Mirnawati (2020) yang menyatakan bahwa proses pelaksanaan menggunakan metode PAR didasarkan pada komitmen bersama guna menemukan solusi praktis terhadap permasalahan atau isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama serta memberikan kontribusi bagi teori praktis.

Proses PAR harus memberdayakan seluruh elemen, agar memiliki kontrol lebih besar atas kehidupan mereka (Baum *et al.*, dalam Puriana, dkk., 2023: 49). Melalui metode PAR, kegiatan sosialisasi yang dilakukan berusaha menjelaskan sebuah masalah dan menerapkan informasi ke dalam aksi, sebagai solusi dari masalah yang telah dijelaskan. Dengan adanya “Sosialisasi Anti-Bullying sebagai Upaya Menciptakan Lapangan Sekolah yang Aman di MI Darul Ulum”, diharapkan peserta didik memperoleh pemahaman tentang apa itu *bullying*, bahaya dan dampak yang ditimbulkan serta meningkatkan kesadaran peserta didik akan hak mereka untuk mendapatkan perlakuan yang baik dari teman-temannya, guru maupun orang-orang yang ada di sekitarnya.

Objek kegiatan ditujukan kepada seluruh peserta didik MI Darul Ulum, Desa Rowo Gempol. Kegiatan ini juga melibatkan partisipasi aktif dari kepala sekolah, guru dan orang tua. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan metode PAR:

1. Identifikasi Masalah
Tahap ini merupakan teknik yang digunakan dalam mengamati permasalahan yang terjadi di lingkungan tempat pelaksanaan. Tim pengabdian masyarakat melakukan survei dengan mendatangi MI Darul Ulum yang menjadi sasaran sosialisasi anti *bullying*. Survei dilakukan dengan berdiskusi bersama kepala sekolah, guru dan juga orang tua serta meninjau secara cermat kondisi lingkungan sekolah (Salinitas *et al.* dalam Puriana, 2023: 49).
2. Perencanaan
Membentuk tim sosialisasi serta menyusun materi yang disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan program sosialisasi *bullying*. Materi yang disampaikan harus disesuaikan dengan peserta sosialisasi (Saputra *et al.* dalam Puriana, 2023: 49).
3. Implementasi
Melaksanakan program sosialisasi yang telah dirancang. Penyampaian sosialisasi dilakukan di lapangan MI Darul Ulum dengan menjelaskan materi yang telah disiapkan terkait *bullying* serta dilakukan sesi tanya-jawab yang bertujuan mengetahui pemahaman yang telah diterima oleh peserta sosialisasi (Syaiyullah & Arkan dalam Puriana, 2023: 50).
4. Evaluasi dan Refleksi
Tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program yang telah direalisasikan, guna mengetahui tingkat keberhasilan dari program sosialisasi serta mengetahui ada tidaknya pengaruh terhadap tingkat kasus *bullying* yang terjadi di MI Darul Ulum. Sedangkan refleksi bertujuan mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dengan lebih dalam membahas keberhasilan program berdasarkan evaluasi, guna menghasilkan hasil yang lebih baik lagi untuk program lain ke depannya (Puriana, 2023: 50).
5. Diseminasi
Menyusun serta mempublikasikan jurnal pengabdian masyarakat sebagai bentuk luaran program sosialisasi *bullying*. Serta menyusun laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program sosialisasi *bullying* di MI Darul Ulum (Puriana, 2023: 50).
6. Keberlanjutan
Guna mendorong keberlanjutan program sosialisasi *bullying*, maka tim pengabdian membuat poster berkaitan dengan pencegahan *bullying* yang disebarluaskan di lingkungan MI Darul Ulum (Dewi dalam Puriana, 2023: 50).



Gambar 1: Persiapan sosialisasi di MI Darul Ulum



Gambar 2 : Pembukaan dan Perkenalan



Gambar 3: Sosialisai Anti Bullying



Gambar 4: Sesi tanya Jawab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan berbasis partisipasi memberikan peluang bagi semua pihak untuk terlibat aktif dalam menciptakan solusi yang relevan dan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas program, tetapi juga memperkuat rasa memiliki di antara peserta. Metode pelaksanaan sosialisasi anti-bullying di MI Darul Ulum menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif dari siswa, guru, dan orang tua untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menghadapi bullying. Setiap elemen sekolah dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang dirancang untuk memberikan pemahaman langsung mengenai bullying dan cara-cara pencegahannya. Melalui pendekatan ini, tercipta kolaborasi yang harmonis dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari bullying. Selain itu, program ini dapat menjadi model implementasi di sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Kesadaran akan pentingnya karakter pendidikan perlu dimulai dengan pemahaman yang komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi, salah satunya adalah bullying. Dalam hal ini, sosialisasi menjadi langkah awal yang strategis untuk membangun pemahaman mendalam di kalangan siswa, guru, dan orang tua. Kegiatan sosialisasi diawali dengan penyampaian materi mengenai definisi, jenis jenis, dan dampak bullying. Penyampaian dilakukan melalui sesi diskusi dan presentasi oleh fasilitator yang berpengalaman. Sesi ini bertujuan memberikan gambaran dasar mengenai pentingnya mencegah bullying di lingkungan sekolah. Selain itu, para peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka terkait bullying. Diskusi interaktif ini tidak hanya meningkatkan kesadaran, tetapi juga menciptakan solusi yang lebih relevan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam budaya sekolah secara keseluruhan.

Pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman semakin dirasakan dalam pendidikan karakter yang fokus pada pencegahan masalah sosial seperti bullying. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat langsung dalam memahami peran mereka dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman. Simulasi situasi bullying menjadi bagian penting dari metode ini. Peserta diajak untuk memainkan peran dalam situasi tertentu yang menggambarkan kasus bullying. Kegiatan ini membantu siswa, guru, dan orang tua untuk memahami pola dan dampak perilaku

bullying dengan lebih nyata. Dengan simulasi ini, para peserta juga dilatih untuk merespons situasi bullying dengan cara yang konstruktif. Setelah simulasi, diskusi kelompok dilakukan untuk menganalisis reaksi dan strategi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya, pendekatan ini dapat memperkuat keterampilan sosial dan empati peserta dalam menghadapi perundungan di lingkungan sekolah.

Pencegahan bullying memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan melibatkan berbagai pihak yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan agar setiap individu mengetahui bagaimana cara berperan aktif dalam mencegah dan menangani masalah bullying secara efektif. Setelah simulasi, diadakan sesi workshop yang bertujuan membekali peserta dengan keterampilan praktis dalam menangani bullying. Siswa diajarkan teknik melaporkan bullying yang terjadi pada diri mereka atau teman. Guru mendapatkan pelatihan khusus mengenai metode intervensi yang efektif untuk meredam konflik yang melibatkan bullying. Orang tua diberi panduan untuk mengenali tanda-tanda anak yang menjadi korban atau pelaku bullying di rumah. Selain itu, sesi ini juga memperkenalkan teknik komunikasi yang dapat membangun hubungan yang lebih terbuka antara orang tua, siswa, dan guru. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan setiap pihak memiliki keterampilan yang cukup untuk menciptakan lingkungan yang bebas bullying di sekolah dan di rumah.

Pencegahan bullying memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan melibatkan seluruh pihak di lingkungan sekolah, agar dapat menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi setiap siswa. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam berbagai kegiatan untuk menciptakan kesadaran dan pemahaman yang lebih baik mengenai bullying. Strategi pendampingan dalam kegiatan Sosialisasi Anti-Bullying Di MI Darul Ulum melibatkan pendekatan yang komprehensif untuk mencapai hasil yang optimal. Pertama, peserta kkn dari Unsuri memberikan materi yang mendalam tentang *bullying*, dampaknya, dan pencegahannya, serta menyediakan sesi konsultasi bagi siswa, guru, dan orang tua. Kedua, memberikan pelatihan khusus kepada guru dan tenaga pendidik mengenai cara mengidentifikasi dan menangani kasus *bullying*, serta membentuk tim pendamping di sekolah untuk memantau dan menangani kasus tersebut. Ketiga, menerapkan program peer mentoring dengan melibatkan siswa sebagai agen perubahan, yang dilatih untuk mendukung dan membimbing teman-teman mereka. Keempat, mengadakan seminar dan *workshop* bagi orang tua untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang bullying serta menyediakan saluran komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua. Selain itu, melaksanakan aktivitas interaktif seperti permainan peran dan diskusi kelompok untuk membantu siswa memahami situasi *bullying* dan cara mengatasinya, serta memastikan adanya dukungan konseling berkelanjutan bagi siswa yang membutuhkan. Pengembangan dan penerapan kebijakan anti *bullying* di sekolah juga penting, termasuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah anak. Dengan keberhasilan implementasi program ini, diharapkan dapat tercipta budaya sekolah yang lebih positif, aman, dan mendukung perkembangan setiap siswa.

Evaluasi merupakan bagian penting dari setiap program untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik. Dengan melakukan evaluasi, tim pengabdian dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan mengoptimalkan dampak kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengukur efektivitas sosialisasi ini. Peserta diminta memberikan feedback mengenai pemahaman mereka sebelum dan sesudah sosialisasi. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan program sosialisasi anti-bullying di masa mendatang. Berdasarkan hasil tersebut, tim akan menyusun langkah-langkah tindak lanjut yang lebih efektif untuk memastikan keinginan upaya pencegahan bullying di MI Darul Ulum. Dengan demikian, kegiatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi sekolah dan masyarakat.

Pentingnya pendidikan tentang bullying tidak hanya terbatas pada siswa, tetapi juga melibatkan guru dan orang tua sebagai bagian integral dalam menciptakan lingkungan yang aman dan bebas bullying. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan perubahan positif dalam cara semua pihak memandang dan menangani kasus bullying di sekolah. Kegiatan Sosialisasi Anti-Bullying Di MI Darul Ulum merupakan inisiatif strategis yang dirancang untuk mengatasi dan mencegah

bullying di lingkungan sekolah. Pembahasan dari kegiatan ini mencakup beberapa aspek penting yang mencerminkan efektivitas dan dampaknya. Pertama, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang *bullying* di kalangan siswa, guru, dan orang tua. Melalui sesi sosialisasi, *workshop*, dan pelatihan, peserta memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai berbagai bentuk *bullying*, dampaknya terhadap korban, serta strategi untuk mencegah dan menangannya. Ini merupakan langkah penting karena pemahaman yang baik tentang masalah ini merupakan dasar untuk perubahan perilaku dan penerapan kebijakan yang efektif. Ke depannya, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memastikan terciptanya lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan ramah anak. Diharapkan, program ini dapat menjadi model yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain dalam upaya menciptakan budaya anti-*bullying*.

Sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung semua siswa, penting bagi sekolah untuk memiliki kebijakan yang jelas dan terstruktur dalam menangani masalah *bullying*. Kebijakan ini akan memberikan dasar yang kuat untuk menciptakan suasana yang menguntungkan bagi perkembangan anak. Penerapan kebijakan anti *bullying* yang lebih terstruktur di MI Darul Ulum dan pembentukan tim khusus untuk menangani kasus *bullying* menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari *bullying*. Kebijakan ini mencakup prosedur pelaporan, penanganan, dan tindakan disipliner yang jelas, yang penting untuk menegakkan aturan dan memastikan keberlanjutan upaya pencegahan. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa seluruh civitas akademika, termasuk siswa, guru, dan orang tua, memahami dan mendukung kebijakan tersebut. Dengan demikian, upaya pencegahan dan penanganan *bullying* dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan di MI Darul Ulum.

Sosialisasi anti-*bullying* di MI Darul Ulum merupakan langkah penting dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran di kalangan siswa, guru, dan orang tua tentang pentingnya mencegah *bullying* dan dampak negatif yang ditimbulkan. Pelaksanaan sosialisasi anti-*bullying* di MI Darul Ulum, Desa Rowo Gempol, berhasil meningkatkan pemahaman siswa, guru, dan orang tua mengenai dampak negatif *bullying*. Para peserta menjadi lebih paham tentang berbagai bentuk *bullying*, mulai dari verbal hingga fisik. Mereka juga menyadari bahwa *bullying* bukan hanya berdampak pada korban tetapi juga pada lingkungan sekolah secara keseluruhan. Pemahaman ini memotivasi seluruh elemen sekolah untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif. Berdasarkan penelitian (Olweus, 2013) pemahaman yang lebih baik mengenai *bullying* dapat mengurangi kejadian *bullying* di sekolah. Ke depan, diharapkan upaya sosialisasi ini dapat terus dilakukan secara berkala untuk mempertahankan kesadaran dan mendorong perilaku positif di kalangan siswa. Selain itu, peran aktif orang tua dalam mendukung kebijakan anti-*bullying* juga sangat penting untuk memperkuat program pencegahan ini.

Salah satu kunci keberhasilan dalam mengatasi *bullying* di sekolah adalah keterlibatan aktif semua pihak yang terkait. Kegiatan yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari *bullying*. Partisipasi aktif dari siswa, guru, dan orang tua dalam kegiatan *workshop*, diskusi, dan simulasi menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menghadapi dan mencegah *bullying*. Siswa dilatih untuk mengenali situasi *bullying* serta cara melaporkannya dengan benar. Guru diberikan pelatihan mengenai teknik intervensi dan cara membimbing siswa yang terlibat dalam kasus *bullying*. Orang tua pun diberikan panduan untuk lebih peka terhadap perubahan perilaku anak mereka sebagai respons terhadap kemungkinan adanya *bullying* di sekolah. Menurut (Suyanto, 2020), pelatihan semacam ini sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam menangani *bullying* di sekolah. Di dekatnya, diharapkan kegiatan semacam ini dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk menjaga budaya anti-intimidasi di sekolah. Hal ini juga akan memperkuat kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua siswa.

Pentingnya kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa menjadi semakin jelas melalui kegiatan ini. Kolaborasi yang solid ini berperan besar dalam mencegah terjadinya *bullying* serta memastikan keberhasilan upaya pencegahannya. Kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua juga terbentuk lebih baik melalui kegiatan ini.

Komunikasi yang lebih terbuka dan terstruktur memungkinkan pemantauan yang lebih efektif terhadap kondisi siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dengan adanya keterlibatan aktif dari orang tua, pihak sekolah dapat menindaklanjuti setiap laporan kasus bullying dengan lebih cepat dan tepat sasaran. Hal ini berdampak positif dalam membentuk sinergi antara pihak sekolah dan keluarga dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman. (McIntyre, 2008) menegaskan bahwa metode *Participatory Action Research* (PAR) sangat efektif dalam membangun komunikasi yang terbuka dan kolaboratif antara sekolah dan keluarga. Hubungan ini semakin diperkuat melalui berbagai kegiatan dan inisiatif bersama, sehingga budaya anti-bullying dapat berkembang lebih luas. Kolaborasi semacam ini juga akan memperkuat komitmen semua pihak untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan penuh empati.

Sosialisasi anti-bullying yang dilakukan di MI Darul Ulum telah mencapai hasil yang signifikan, baik dalam hal pemahaman maupun perubahan perilaku. Program ini berhasil menggugah kesadaran semua pihak akan pentingnya peran mereka dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari bullying. Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan perubahan sikap yang positif pada siswa, guru, dan orang tua terhadap pentingnya mencegah bullying. Peningkatan kesadaran ini terlihat dari respons mereka yang lebih proaktif dalam mengidentifikasi dan mencegah kejadian bullying. Berdasarkan evaluasi kegiatan, ada penurunan kasus-kasus bullying yang dilaporkan di sekolah ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa program sosialisasi memiliki dampak nyata dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman. Menurut (Fadillah, 2019), program anti-bullying yang melibatkan berbagai elemen sekolah sangat efektif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses belajar mengajar. Program yang diharapkan ini dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan yang lebih spesifik di setiap sekolah. Dengan langkah-langkah lanjutan, diharapkan budaya anti-bullying dapat berkembang dan menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Pencegahan bullying di sekolah menjadi salah satu upaya penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan siswa. Program ini memberikan wawasan bahwa sosialisasi anti-bullying yang melibatkan semua elemen sekolah dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mencegah bullying. Partisipasi dari seluruh elemen ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga adalah kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Kegiatan serupa diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk diterapkan di sekolah lain demi tercapainya lingkungan sekolah yang bebas bullying. Dengan peningkatan kesadaran dan keterlibatan yang lebih besar, kita berharap upaya ini dapat mengurangi perundungan di berbagai sekolah secara luas. Keberhasilan program ini juga dapat menjadi model untuk kebijakan yang lebih luas dalam pendidikan dan kesejahteraan anak.

Pencegahan dan penanganan bullying memerlukan kolaborasi yang erat antara berbagai pihak di lingkungan sekolah. Hasil dari pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Anti-Bullying Di MI Darul Ulum menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang *bullying* di kalangan komunitas sekolah. Siswa kini lebih mengenali berbagai bentuk *bullying* serta tahu cara melaporkannya, sementara para guru dan tenaga pendidik telah memperoleh keterampilan yang lebih baik dalam mengidentifikasi dan menangani kasus *bullying* secara efektif. Penerapan kebijakan anti *bullying* yang lebih sistematis di sekolah telah memperkuat sistem pencegahan dan penanganan *bullying*. Keterlibatan orang tua juga meningkat berkat seminar dan *workshop* yang memberikan wawasan tentang peran mereka dalam mendukung anak-anak. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan manfaat yang signifikan, termasuk terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman dan nyaman, pengembangan karakter positif di kalangan siswa, serta peningkatan kerjasama antara sekolah dan orang tua. Keberhasilan kegiatan ini juga berfungsi sebagai model bagi sekolah-sekolah lain, menunjukkan bahwa pendekatan terintegrasi dan partisipatif dapat secara efektif mengatasi masalah *bullying* dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih mendukung. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi kebijakan pendidikan lainnya yang fokus pada penguatan karakter dan pembangunan lingkungan sekolah yang lebih sehat. Keberlanjutan program ini sangat penting untuk memastikan bahwa budaya bebas bullying terus berkembang di sekolah-sekolah di seluruh wilayah.

KESIMPULAN

Pencegahan bullying di sekolah memerlukan pendekatan yang melibatkan seluruh elemen komunitas sekolah. Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Anti-Bullying Di MI Darul Ulum telah berhasil mencapai berbagai tujuan yang ditetapkan. Dengan latar belakang permasalahan *bullying* yang meresahkan, kegiatan ini memberikan pendekatan sistematis untuk mengatasi dan mencegah masalah tersebut. Melalui sosialisasi yang komprehensif, siswa, guru, dan orang tua mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai berbagai bentuk *bullying* serta dampaknya, baik secara fisik maupun psikologis. Kegiatan ini juga mendorong terciptanya budaya sekolah yang lebih inklusif dan saling menghargai, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya dukungan dari orang tua dan guru dalam mencegah terjadinya bullying. Diharapkan, hasil dari kegiatan ini dapat memberikan dampak jangka panjang dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan kondusif bagi perkembangan siswa.

Sosialisasi anti-bullying di MI Darul Ulum bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung perkembangan siswa. Kegiatan ini juga berfokus pada peningkatan keterampilan guru dalam mengidentifikasi dan menangani kasus bullying, serta melibatkan orang tua untuk mendukung anak-anak mereka dalam menghadapi dan mencegah *bullying*. Pembentukan tim anti bullying di sekolah serta penerapan kebijakan yang lebih terstruktur menunjukkan komitmen yang kuat dalam menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi semua siswa. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan tercipta kesadaran kolektif yang lebih besar mengenai pentingnya mencegah bullying. Keberhasilan kegiatan ini dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam membangun budaya sekolah yang positif dan inklusif.

Kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi seluruh warga sekolah. Dengan pendekatan yang komprehensif, kegiatan ini juga mempererat hubungan antara sekolah dan orang tua, sehingga menciptakan suasana kolaboratif yang mendukung perkembangan siswa. Manfaat dari kegiatan ini mencakup terciptanya suasana sekolah yang lebih aman dan nyaman, pengembangan karakter positif di kalangan siswa, serta peningkatan kerjasama antara sekolah dan orang tua. Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif di MI Darul Ulum tetapi juga menjadi model inspiratif bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya pencegahan dan penanganan *bullying*. Dengan adanya keberhasilan ini, diharapkan dapat memperluas kesadaran akan pentingnya kerjasama antara berbagai pihak dalam membentuk lingkungan belajar yang bebas dari kekerasan. Program ini juga membuka peluang bagi pengembangan lebih lanjut dalam upaya menciptakan sekolah yang lebih ramah anak dan mendukung perkembangan mental siswa.

Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas program, penting untuk melakukan dokumentasi yang menyeluruh terkait dengan setiap tahap pelaksanaan kegiatan. Hal ini akan membantu dalam menyelaraskan perkembangan dan efektivitas program secara berkelanjutan. Dokumentasi dan evaluasi yang lengkap sangat dibutuhkan, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk program serupa di masa mendatang, memastikan dampak positif yang berkelanjutan dan mendukung penciptaan lingkungan pendidikan yang bebas dari *bullying*. Dengan adanya evaluasi yang terus-menerus, program ini dapat disesuaikan untuk meningkatkan efektivitasnya di masa depan. Selain itu, hasil evaluasi juga akan menjadi dasar untuk mengembangkan kebijakan dan strategi baru dalam upaya pencegahan bullying di lingkungan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian menyampaikan rasa syukur dan penghargaan yang mendalam atas suksesnya pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Anti-Bullying di MI Darul Ulum. Program ini tidak hanya berhasil mencapai tujuan utamanya dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan nyaman, tetapi juga mempererat kerja sama antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua.

Sebagai langkah awal, Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh elemen di MI Darul Ulum, termasuk kepala sekolah, guru, staf, dan siswa, atas dukungan dan antusiasme mereka selama berlangsungnya kegiatan. Keterlibatan aktif seluruh komunitas sekolah menjadi kunci utama dalam membangun kesadaran bersama mengenai pentingnya mencegah dan mengatasi bullying di lingkungan pendidikan.

Penghargaan juga kami tujukan kepada para orang tua siswa yang telah berperan serta dalam kegiatan ini. Kehadiran dan dukungan aktif mereka mencerminkan komitmen kuat dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan anak-anak mereka. Kolaborasi ini menjadi elemen penting dalam mewujudkan budaya sekolah yang inklusif dan bebas dari kekerasan.

Tim Pengabdian juga memberikan apresiasi kepada narasumber dan fasilitator yang telah berkontribusi melalui penyampaian materi secara sistematis dan komprehensif. Pengetahuan yang diberikan membantu siswa, guru, dan orang tua untuk lebih memahami berbagai bentuk bullying, dampaknya, serta strategi yang efektif dalam pencegahannya.

Selain itu, rasa terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk lembaga pendidikan, komunitas, dan pihak-pihak lain yang turut berkontribusi dalam kesuksesan kegiatan ini.

Tim Pengabdian berharap bahwa hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan, tidak hanya bagi MI Darul Ulum, tetapi juga bagi sekolah-sekolah lain. Semoga langkah-langkah yang telah dilakukan dapat menjadi inspirasi bagi program serupa di masa mendatang, mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang aman, ramah anak, dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianto, Hermawan. (2019). *Praktik Kerja Lapangan*. Kudus: IAIN Kudus.
- Batubara, A. A., dkk. 2024. "Sosialisasi Pencegahan *Bullying* pada Anak Melalui Pendekatan *Whole School*". *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Volume 2 nomor 2. Hlm. 148-150.
- Diskominfo. (2022). *Bullying sering terjadi di sekolah dan lingkungan*. DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KOTA PONTIANAK. <https://dppkbpppa.pontianak.go.id/informasi/berita/bullying-sering-terjadi-di-sekolah-dan-lingkungan>
- Fadillah, A. (2019). Efektivitas Program Anti-Bullying di Sekolah: Studi Kasus di MI Darul Ulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 45–58.
- Lubis, B. K. B., & Dafit, F. (2024). Peran guru dalam mewujudkan lingkungan sekolah zero bullying terhadap kesehatan mental siswa sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10, 620–629. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29210/02020344>
- McIntyre, A. (2008). *Participatory Action Research*. Thousand Oaks. *Sage Publications*.
- Olweus, D. (2013). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Malden. Blackwell Publishing. https://www.researchgate.net/profile/Dan-Olweus/publication/227979612_Bullying_at_School_Knowledge_Base_and_an_Effective_Intervention_Program/links/5c3a3da3a6fdccd6b5a88475/Bullying-at-School-Knowledge-Base-and-an-Effective-Intervention-Program.pdf
- Puriana, R. H., dkk. 2023. "*Bullying Prevention Assistance for Elementary School Students in Simogirang Village Sidoarjo Regency*". *Journal of Community Service*. Volume 6 nomor 1. Hlm. 49-50. Doi: <https://doi.org/10.35891/js.v6i1.4278>.
- Qamaria, R., dkk. 2023. "Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak Melalui Kampanye *Stop Bullying*". *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. Volume 4 nomor 33–46. Doi: <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i1.265>.
- Rahmat, Abdul. & Mira Mirnawati. 2020. "AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal". *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. Volume 6 nomor 1. Hlm. 62-71.
- Sahal, U. (2023). *Marak Bullying Terjadi di Sekolah, Pakar UM Surabaya Beri Pesan Ini untuk Para Guru*. UM Surabaya. <https://www.um-surabaya.ac.id/article/marak-bullying-terjadi-di-sekolah-pakar-um-surabaya-beri-pesan-ini-untuk-para-guru>
- Seff, N. (2019). *Perilaku Bullying di Sekolah dan pengaruhnya terhadap Prestasi*. SMK NEGERI 1 BANJARMASIN. <https://smkn1bjm.sch.id/perilaku-bullying-di-sekolah-dan-pengaruhnya-terhadap-prestasi/>
- Suyanto, A. (2020). Pengaruh Pelatihan Anti-Bullying Terhadap Kesadaran Siswa dan Guru di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 123–135.
- Widyaningsih, T. (2023). *Urgensi Satgas Anti Bullying di Lingkungan Sekolah dalam Membangun Pendidikan yang Inklusif dan Aman*. <https://www.kompasiana.com/tika62403/65530dafee794a6ba4596c12/urgensi-satgas-anti-bullying-di-lingkungan-sekolah-dalam-membangun-pendidikan-yang-inklusif-dan-aman>
- Wulandari. (2022). *MELAWAN FENOMENA BULLYING DI SEKOLAH*. SMAS Santu Klaus Werang. <https://smasantuklauswerang.sch.id/read/49/melawan-fenomena-bullying-di-sekolah>
- Yulianto, A., dkk. 2024. "Pencegahan Tindakan *Bullying* di Sekolah Dasar melalui Kegiatan Pondok Ramadan". *Jurnal Indonesia Mengabdi*. Volume 6 nomor 1. Hlm. 63. Doi: [//journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/](http://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/).